

DAFTAR PUSTAKA

- Adin Hakim Kurniawan, Y. S. 2018. *Pemasaran Farmasi*.
- Anonim. 2009. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit*. 2009(75), 31–47.
- Anonim. 2014. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah Sakit*.
- Arief Tarmansyah Iman, D. L. 2017. *Manajemen Mutu Informasi Kesehatan I: Quality Assurance*.
- Charina Halim Sugiono, R. F. 2019. *Korelasi Pelayanan Kefarmasian dan Citra Rumah Sakit dalam Analisis SWOT Instalasi Farmasi RS Baptis Batu. Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi (Journal of Management and Pharmacy Practice)*.
- Depkes. 2006. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1027/MENKES/SK/IX/2004. Standar Pelayanan Kefarmasian Di Apotek*, 1–10.
- Erna Soerjandari, D. 2016. *Guru Pembelajaran*. repositori.kemdikbud.go.id
- Ernawati, S. S. 2010. *Pemasaran Industri Jasa Kesehatan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Febriawati, Henni. 2013. *Manajemen Logistik Farmasi Rumah Sakit*. Yogyakarta: Gosyen.
- Gaspersz, V. 2011. *Total Quality Management*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara.
- Kemenkes. 2008. *KMK No. 129 ttg Standar Pelayanan Minimal RS*.pdf. In 129.
- Kemenkes RI. 2019. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. In Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (Vol. 42, Issue 4).

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 Tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. June.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Edisi Milenium. Buku Satu. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Miftahudin. 2016. *Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia Jakarta Tahun 2016*. 2(1), 16–26.
- Rosita, Y. D. 2015. *Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro dengan Metode SWOT*. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*.
- Rusly. 2018. *Farmasi Rumah Sakit dan Klinik*. In *Journal of Materials Processing Technology* (Vol. 1, Issue 1).
- Septiyana, R. 2017. *Strategi Pengembangan Instalasi Farmasi RSUD Dr. Harjono Ponorogo dengan Metode SWOT*. *Jurnal Farmasetis*, 6(1), 9–15.
- Septrika, H. 2018. *Analisis Manajemen Pelayanan Farmasi di RSI Siti Aisyah Madiun*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jurnal Charina Halim Sugiono, R. F. 2019

JMPF Vol. 9 No. 3 : 151-163
ISSN-p : 2088-8139
ISSN-e : 2443-2946
DOI : 10.22146/jmpf.41599

Korelasi Pelayanan Kefarmasian dan Citra Rumah Sakit dalam Analisa SWOT Instalasi Farmasi RS Baptis Batu

Correlation between Pharmaceutical Care and Hospital Image in SWOT Analysis of Pharmaceutical Installation of Baptis Batu Hospital

Charina Halim Sugiono, Rollando, FX. Haryanto Susanto, Eva Monica*

Prodi Farmasi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Ma Chung

Submitted: 12-5-2019

Revised: 5-27-2019

Accepted: 9-24-2019

Korespondensi : Eva Monica : Email : eva.monica@machung.ac.id

ABSTRAK

Pelayanan kefarmasian yang baik diharapkan dapat mempengaruhi dan membentuk citra rumah sakit yang baik pula. Hal ini menyangkut peningkatan *competitive advantage* antar rumah sakit. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh tiga dimensi pelayanan kefarmasian yakni relasi interpersonal, manajemen terapi dan kepuasan umum terhadap citra RS Baptis untuk kemudian melakukan perumusan analisis strategi menggunakan SWOT sehingga RS Baptis Batu dapat meningkatkan *competitive advantage*. Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian kuantitatif melibatkan 200 responden dan diolah menggunakan regresi linear berganda guna melihat pengaruh pelayanan kefarmasian terhadap citra rumah sakit. Hasil penelitian membuktikan bahwa tenaga kefarmasian di Instalasi Farmasi Rawat Jalan RS. Baptis Batu sudah memberikan pelayanan yang baik, memberikan kepedulian terhadap pasien, menunjukkan sikap menghormati dan memberi kesediaannya untuk kegiatan informasi, edukasi, konseling dengan baik. Sementara itu *rating* yang tergolong rendah, tetapi masih pada rentang baik adalah waktu tunggu obat pasien yang berada dalam dimensi kepuasan pasien secara umum. Penelitian kualitatif menggunakan metode SWOT yang melibatkan apoteker di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Baptis Batu. Hasil penelitian statistik menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial ketiga dimensi pelayanan kefarmasian berpengaruh positif terhadap citra rumah sakit. Analisis SWOT RS Baptis Batu yang dilakukan peneliti menunjukkan rumah sakit berada pada kuadran satu, artinya bahwa rumah sakit menjalankan strategi yang mengarah kepada pertumbuhan rumah sakit, yang berarti rumah sakit berada pada posisi sempurna sehingga dapat mengandalkan kekuatan yang dimiliki untuk berkembang dengan pesat.

Kata kunci: Pelayanan kefarmasian; keunggulan bersaing; analisis SWOT

ABSTRACT

Good pharmacy services are expected to build the positive image of the hospital. This includes the enhancement of competitive advantage among hospitals. The expected output of this research is identifying the effect of three dimensions of pharmacy services: interpersonal relations, therapy management and general satisfaction, to the image of the Baptis hospital, Batu City. The implementation of SWOT analysis is expected to determine the effect between variables, and the hospital can improve the competitive advantage. This study used quantitative and qualitative methods. Quantitative research involved 200 respondents and the method of statistical analysis was Multiple Linear Regression to investigate the effect of pharmacy services on the hospital image. The results of the study prove that pharmacy personnel at the Pharmacy Installation of Baptist Hospital Batu has provided good service, cared for patients, showed respect, and gave their willingness to provide information, education, counseling, and good activities. While the rating is classified as low, but still in good range is the patient's response time which is in the dimensions of general patient satisfaction. Qualitative research used the SWOT analysis and involved pharmacists of the Baptis Hospital. Generally, the result of statistical analysis revealed that the dimensions of pharmacy services have a positive effect on the hospital hospital image, both partially and simultaneously. In addition, the result of SWOT analysis demonstrated that Baptis Hospital is included in the first quadrant, which means the hospital runs a strategy that leads to the growth of the hospital. The hospital is in the perfect position that allows the management to rely on the strength in order to develop rapidly.

Keywords: Pharmaceutical Care; Competitive Advantage; SWOT Analysis

Tabel Xa. Hasil Perumusan strategi SWOT

Faktor internal Faktor eksternal	Kekuatan (S) -Adanya pengaturan organisasi dan manajemen yang teratur -Kesiadaan tenaga farmasi dalam memberikan edukasi dan konseling -Tenaga kefarmasian berperilaku profesional -Alur pelayanan dan penataan obat rapi, efektif, dan efisien -Teknologi yang berkembang mempermudah pelayanan kepada pasien	Kelemahan (W) -Kurangnya tenaga kefarmasian dengan jenjang pendidikan khusus farmasi klinis -Waktu tunggu obat pasien masih cukup lama di Instalasi Farmasi -Pendataan stok obat pada komputer kurang relevan dengan stok fisik -Fasilitas instalasi farmasi kurang memadai -Kurangnya informasi mengenai efek samping penggunaan obat
	Peluang (O) -Pertumbuhan ekonomi masyarakat kian membaik -Perkembangan teknologi penerunjang pelayanan farmasi -Kepercayaan pasien terhadap pelayanan kefarmasian di rumah sakit -Adanya pangsa pasar yang potensial -Kebijakan pemerintah dengan adanya program BPJS	Strategi S-O -Mengembangkan kegiatan promosi rumah sakit dengan memanfaatkan perkembangan teknologi -Meningkatkan ilmu tenaga kefarmasian dalam bidang edukasi konseling yang merupakan tugas utama tenaga kefarmasian serta meningkatkan perilaku profesional. Kedua hal tersebut dijunjung melalui seminar atau pelatihan yang ditujukan untuk tenaga kefarmasian Strategi W-O -Memperbaiki sistem informasi, melakukan monitoring dan evaluasi mengenai pendataan stok fisik obat dan data komputer -Meningkatkan fasilitas di instalasi farmasi yang memungkinkan memberi pengaruh pada waktu tunggu obat pasien -Mendorong pasien agar aktif bertanya mengenai obat yang dikonsumsi hingga efek samping yang mungkin terjadi, melalui program promosi kesehatan
	Ancaman (T) -Pertumbuhan rumah sakit pesaing -Kebijakan rumah sakit dengan adanya program BPJS perihal pemetaan obat pulang pasien yang terbatas pada rumah sakit swasta -Proses pengadaan obat dari distributor yang seringkali terhambat -Pelayanan farmasi klinis yang dijalankan oleh beberapa rumah sakit -Perkembangan teknologi medis sebagai komponen utama <i>knowledge based treatment</i>	Strategi S-T - Mempertahankan dan meningkatkan pelayanan kefarmasian dari segi kualitas sumber daya manusia dan sistem yang dijalankan untuk bersaing dengan rumah sakit lainnya di Kota Batu dan sekitarnya - Peningkatan manajemen pengadaan obat dengan pengaturan sistem pengajuan pengadaan obat -Meningkatkan teknologi yang berkembang untuk membuat sarana informasi terapi berbasis teknologi untuk pasien. Strategi W-T - Mengadakan pelatihan untuk farmasi klinis - Mencari tenaga kefarmasian khusus di bidang farmasi klinis

Lampiran 2. JurnalSeptiyana, R. 2017

Jurnal Farmasetis Volume 6 No 1, Hal 9 - 15, Mei 2017
 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
 ISSN : Cetak 2252-9721 – Online 2549-8126

STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI RSUD DR. HARJONO PONOROGO DENGAN METODE *SWOT*

Ria Septiyana¹

¹program Studi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendal
 Email : Riaseptiyana.apt@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Instalasi Farmasi Rumah Sakit dapat berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas apabila seluruh personennya terutama apoteker memiliki pengetahuan dan kemampuan yang menunjang. Penelitian ini meliputi analisis terhadap lingkungan eksternal, internal, menentukan alternatif strategis dan menetapkan strategi sesuai dengan kondisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo. **Metode:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui posisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit dan strategi alternatif yang diterapkan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo dengan metode SWOT. Penelitian ini menggunakan metode policy research dengan rancangan penelitian secara deskriptif yang bertujuan menggambarkan keadaan lingkungan internal dan eksternal di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo dengan penelusuran data menggunakan analisis SWOT. **Hasil:** Hasil penelitian berdasarkan matriks SWOT didapatkan posisi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah dr Harjono Ponorogo berada pada kuadran pertama. Strategi yang digunakan adalah strategi agresif, berdasarkan QSPM.

Kata kunci : Strategi pengembangan, Instalasi Farmasi, SWOT.

ABSTRACT

Introduction: Installation of Hospital Pharmacy can play a role in providing quality health care if all personnel, especially pharmacists have the knowledge and capabilities that support. This study includes an analysis of the external environment, internal, determine strategic alternatives and establish a strategy in accordance with the conditions of Pharmacy Installation District General Hospital Dr. Harjono Ponorogo. **Methods:** This study aims to determine the position of Hospital Pharmacy Installation and alternative strategies are applied in Pharmacy Installation District General Hospital Dr Harjono Ponorogo with SWOT method. This study uses policy research with a descriptive study design that aims to describe the state of the internal and external environment in Pharmacy Installation District General Hospital Dr Harjono Ponorogo with data searches using SWOT analysis. **Results:** Based on the SWOT matrix obtained position Pharmacy Installation District General Hospital Dr. Harjono Ponorogo is the first quadrant. The strategy used is an aggressive strategy, based QSPM.

Keywords: Strategy development, installation Pharmacy, SWOT.

PENDAHULUAN

Standar pelayanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit menyatakan bahwa pelayanan farmasi Rumah Sakit adalah

analisis situasi ini, para manajer strategis diharuskan untuk menemukan kesesuaian strategis antara peluang-peluang eksternal dan kekuatan-kekuatan internal, di

Tabel 3.
Hasil Kekuatan dan Kelemahan Instalasi
Farmasi RSUD dr. Harjono Ponorogo

<i>Critical Success Factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan			
Letak RSUD dr. Harjono yang strategis dan satu satunya RS di daerah tersebut	0,08	4	0,32
Jumlah apotek yang terdapat hanya 1 apotek dan tidak melayani pasien Jamkesmas, Jamkesmas dan Askes	0,08	4	0,32
Adanya wawancara kepala IFRSUD dr. Harjono Ponorogo dalam kegiatan pelayanan farmasi	0,06	3	0,18
SDM berpengalaman dan terampil	0,04	2	0,08
Adanya dukungan direktur dalam mengembangkan IFRSUD dr. Harjono Ponorogo	0,06	3	0,18
Adanya layanan satu bagi pasien	0,06	3	0,18
Anggaran dana bagi IFRSUD dr. Harjono Ponorogo	0,04	2	0,08
Karyawan senang dengan pekerjaannya	0,08	4	0,32
Kepuasan farmasi sesuai dengan Standar Operating Procedure	0,06	3	0,18
Motivasi karyawan IFRSUD dr. Harjono Ponorogo	0,06	3	0,18
Jumlah	0,62		2,02
Kelemahan			
Kurang terangnya komunikasi antara pasien dengan karyawan farmasi	0,02	1	0,02
Ruang tunggu pasien yang tidak memadai	0,02	1	0,02
Jumlah Antrian Apoteker yang kurang	0,04	1	0,08
Komputerisasi belum berjalan sempurna	0,04	1	0,08
Fasilitas yang kurang memadai untuk	0,06	3	0,18
Peningkatan pelayanan yang berorientasi pada customer	0,06	3	0,18
Ruang kerja karyawan yang sempit	0,04	2	0,08
Letak Instalasi Farmasi jauh dari bangsal	0,04	2	0,08
Tidak ada alat khusus untuk informasi pasien	0,06	3	0,18
Jumlah	0,36	49	0,90
Total	1,00		

Tabel 4.
Hasil Peluang dan Ancaman Instalasi
Farmasi RSUD dr. Harjono Ponorogo

<i>Critical Success Factors</i>	Bobot	Rating	Skor
Peluang			
Kebijakan anggaran	0,06	3	0,18
Tuntutan customer terhadap pelayanan informasi obat	0,04	2	0,08
Tuntutan customer terhadap kenyamanan dan ketepatan pelayanan	0,04	2	0,08
Tuntutan customer terhadap wahana berorientasi pada customer satisfaction	0,06	3	0,18
Tuntutan customer terhadap tersedianya petugas pada jam-jam sibuk	0,06	3	0,18
Adanya peluang untuk melakukan studi banding dengan IFRS lain yang lebih unggul	0,06	3	0,18
Mempunyai tujuan dan rencana strategis dalam pengembangan IFRSUD dr. Harjono Ponorogo	0,06	3	0,18
Dukungan pemerintah daerah dalam pengembangan Instalasi Farmasi Rumah Sakit	0,06	3	0,18
Peran PFT dalam peningkatan pelayanan farmasi patient oriented	0,04	2	0,08
Citra Rumah Sakit yang baik	0,08	4	0,32
Jumlah	0,56		1,48
Ancaman			
Mengikuti perkembangan IPTEK di era globalisasi	0,04	2	0,08
Kualitas sumber daya manusia dalam persaingan era global	0,04	2	0,08
Ruang kerja yang kurang memadai	0,06	3	0,18
Dokter malas obat di luar formularium	0,06	3	0,18
Tuntutan customer terhadap pelayanan yang berorientasi pada customer satisfaction	0,02	1	0,02
Ruang keluar dari IFRS karena pasien menunggu lama resep diberikan	0,06	3	0,18
Jumlah PEF yang bekerjasama dengan IFRSUD dr. Harjono Ponorogo	0,06	3	0,18
Belum adanya alat khusus untuk informasi bagi pasien	0,04	2	0,08
Ruang tunggu pasien yang kurang nyaman	0,06	3	0,18
Jumlah	0,44	48	1,16
Total	1,00		

Lampiran 3. Jurnal Rosita, Y. D. 2015

STRATEGI PENGEMBANGAN INSTALASI FARMASI RSUD SOSODORO DJATIKOESOEMO BOJONEGORO DENGAN METODE SWOT**(INSTALLATION OF PHARMACEUTICAL DEVELOPMENT STRATEGY HOSPITAL SOSODORO DJATIKOESOEMO BOJONEGORO SWOT METHOD)**

Yustiana Dwi Rosita
 STIKES ICSADA Bojonegoro
 Jl. Dr. Wahidin no. 68 A
 E-mail : josicnme@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit adalah institusi penyedia jasa layanan kesehatan, Rumah Sakit Umum Daerah Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro sebagai salah satu Rumah Sakit milik pemerintah kabupaten Bojonegoro. Sebagai pusat rujukan dari beberapa rumah sakit di daerah Bojonegoro dan sekitarnya. Dalam penelitian ini menggunakan suatu pendekatan dengan analisis SWOT yang merupakan langkah awal dari suatu perencanaan strategi pengembangan yang dimulai dengan identifikasi masalah, tujuan organisasi sampai pada menimbang kekuatan dan kelemahan sendiri serta peluang dan ancaman dari luar dan juga melakukan beberapa langkah penting yang menunjang pemasaran atau pengembangan. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dan Populasi dalam penelitian ini populasinya adalah pasien rawat inap dan pasien rawat jalan sebanyak 200 orang responden Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan sampling pertimbangan (Judgement Sampling) Dari hasil pendekatan dengan analisis SWOT perlunya pelaksanaan atau realisasi dari struktur organisasi yang menempatkan farmasis dalam farmasi klinik, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta perlunya penambahan fasilitas berhubungan dengan IPTEK untuk kegiatan pelayanan farmasi baik secara manajerial maupun ke arah farmasi klinik.

Kata Kunci : Farmasi, Analisis SWOT

ABSTRACT

The hospital is an institution health care providers, Regional General Hospital Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro as one of the government-owned hospital Bojonegoro. As the center rujukan dari several hospitals in Bojonegoro and the surrounding area. In this study using the approach with a pen SWOT analysis is the first step of a development strategy planning which starts with the identification of the problem, the purpose of the organization came to weigh their own strengths and weaknesses, opportunities and threats from the outside and also did some important steps to support the marketing or development. This research is a case study using qualitative descriptive study design and population in this study population was rawat inap patients and outpatients as many as 200 people respondent sample is partially or representative of the population studied. In this study, using sampling considerations (Judgement Sampling) From the SWOT analysis approach with the need for the implementation or realization of the organizational structure that puts pharmacists in clinical pharmacy, improving the quality and quantity of human resources, as well as the need for additional facilities related to science and technology for good pharmaceutical service activities managerially and in the direction of clinical pharmacy.

Key Words : Pharmacy, SWOT Analysis

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah institusi penyedia jasa layanan kesehatan, juga merupakan sebuah lembaga yang tidak lepas dari pengaruh atau tekanan lingkungan internal maupun eksternal. Pertumbuhan dan perkembangan rumah sakit dapat dipengaruhi keadaan lingkungan organisasi tempat rumah sakit tersebut

mempengaruhi dan terus berubah, baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Perlu dilakukan evaluasi meliputi para manajer, seluruh karyawan rumah sakit ataupun pemilik rumah sakit untuk dapat mengenali lingkungan rumah sakit dan perubahannya, yaitu dengan melakukan analisis dan

RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro yang beralamatkan di jalan Dr. Wahidin no 40 Bojonegoro.

3. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasinya adalah pasien rawat inap dan pasien rawat jalan sebanyak 200 orang responden. Sampel merupakan sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini menggunakan *sampling* pertimbangan (*Judgement Sampling*) dengan alasan bahwa "Dalam hal ini sampel yang diambil dari anggota populasi dipilih sekehendak hati oleh peneliti menurut pertimbangan dan intuisinya" (Sugarto, Dergibson, Lasmono, Denny, 2001:40). Dalam penelitian ini yang akan menjadi sampel adalah pasien rawat inap yang sudah mendapatkan pelayanan farmasi, dan pasien rawat jalan yang sedang menggunakan pelayanan farmasi. Sehingga pengambilan sampel dengan cara ini akan memudahkan peneliti dalam menyebarkan kuisioner.

4. Bahan atau Materi penelitian

1. Data Primer
2. Data Sekunder

5. Alat Dan Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah pedoman observasi tidak terstruktur, pedoman wawancara terstruktur, pedoman wawancara mendalam, kuisioner.

6. Uji Instrumen Penelitian

Mengingat data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakankuisioner, maka kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang diajukan merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini.

Strategi Instalasi Farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

Dari analisa SWOT diatas dapat dibuat matrik SWOT seperti terlihat tabel.dari matrik SWOT dapat diketahui alternatif-alternatif strategi yang mungkin dapat direkomendasikan pada instalasi farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro

A. Strategi *Strengths-Opportunities* antara lain adalah :

1. Peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia farmasi. Dalam hal ini dititik beratkan pada kualitas dan kuantitas Apoteker dan asisten apoteker yang ada. Untuk menciptakan pelayanan farmasi menuju *pharmaceutical care* diharapkan pengetahuan mengenai pelayanan farmasi oleh asisten apoteker maupun apoteker mendapatkan pelatihan ataupun pendidikan dalam upaya peningkatan kualitas tenaga farmasi.
2. Penambahan dan peningkatan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pelayanan farmasi lebih optimal. Misalnya adanya komputerisasi yang lebih canggih programnya sehingga membantu administrasi dan dokumentasi setiap kegiatan pelayanan farmasi. Kelengkapan buku-buku mengenai penyakit, obat serta buku-buku yang berhubungan dengan pasien. Adanya software yang berhubungan dengan farmasi klinik dan informasi obat. Adanya ruang konsultasi untuk pasien. Perluunya pemisahan lokasi apotek rawat jalan untuk pasien inap karena jumlah pasien jamkesmas dan jamkesda lebih banyak sehingga berefek pada kenyamanan ruang tunggu.
3. Adanya sub farmasi klinik pad struktur organisasi menunjukkan bahwa IFRS berusaha untuk memberikan pelayanan yang optimal namun harus di realisasikan pelaksanaan farmasi klinik dan program kerja *pharmaceutical care*

4. Perencanaan dan pengelolaan persediaan farmasi lebih efektif dan lebih efisien. Hal ini berhubungan dengan pengetahuan mengenai farmakoeкономи dalam pengelolaan di instalasi farmasi. Perlu strategi ini berhubungan dengan anggaran yang dikelola.
5. Kegiatan KFT lebih optimal. Kinerja KFT sebagai komite farmasi terapi sangat dibutuhkan dalam perencanaan ketersediaan obat serta beredarnya obat yang ada di rumah sakit.
6. Melakukan riset atau studi banding dengan IFRS lain yang lebih unggul. Untuk mengetahui sejauh mana IFRSUD Dr. Sosodoro Djatikoesomo Bojonegoro sudah berkembang.
7. Melakukan koordinasi antara farmasi dengan KFT serta KFT dengan tenaga kesehatan lain. Hal ini agar terciptanya komunikasi yang baik sesuai dengan wewenang dan tugas masing-masing bagian.

B. Strategi Weakness-Opportunities antara lain :

1. Peningkatan kualitas SDM dan kuantitas apoteker dan asisten apoteker untuk pelayanan yang berorientasi pada *patient oriented*.
2. Realisasi pelaksanaan farmasi klini yang terdapat pada struktur organisasi. Dalam hal ini belum tampak adanya sub farmasi klinik. Secara idealnya dalam pelaksanaan kegiatan farmasi di IFRS seharusnya ada dua fungsi farmasi yaitu sebagai manajerial dan sebagai fungsional yaitu pelayanan farmasi klinik. Oleh karena itu perlu realisasi pelaksanaan farmasi klinik dan asuhan kefarmasian.
3. Adanya penambahan fasilitas IPTEK untuk menunjang pelaksanaan farmasi klinik dan pelayanan informasi obat.
4. Meningkatkan pelayanan farmasi yang fokus pada *customer satisfaction*.
5. Perlu kerjasama antara karyawan dengan pasien yaitu dengan aktualisasi tenaga farmasis dalam memberi pelayanan langsung kepada pasien, misalnya penyerahan obat, pelayanan informasi obat dan *visite* pasien ke bangsal-bangsal. Sehingga pasien tahu peran dan tugas farmasi.
6. Pengetahuan tentang pengelolaan sediaan farmasi (farmakoeкономи)
7. Menjalin hubungan dan koordinasi yang baik antara farmasis dengan bagian keuangan dalam hal ini terkait dengan pengadaan obat di rumah sakit
8. Menjalin kerjasama dan melakukan pemilihan *supplier* untuk penyediaan obat di rumah sakit

C. Strategi Strengths-Threats antara lain :

1. Perlu penetapan direktur untuk meningkatkan pelayanan mengenai kegiatan *pharmaceutical care*.
2. Adanya riset dan studi banding dalam hal untuk pengembangan instalasi farmasi.
3. Dilakukan program kerja misalnya *visite* pasien langsung ke bangsal bangsal.
4. Peningkatan kinerja Komite Farmasi Terapi
5. Perlu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM instalasi farmasi
6. Perlu menjalin kerjasama yang baik dengan industri farmasi serta pemilihan *supplier* dalam hal ketersediaan obat di instalasi farmasi.
7. Meningkatkan kerjasama dengan sejumlah *supplier* atau PBF yang lebih luas. Untuk kerjasama mengenai ketersediaan obat yang ada di rumah sakit.
8. Perlu evaluasi kerja farmasi dalam memasuki persaingan era globalisasi

D. Strategi Weakness-Threats antara lain :

1. Perlu peningkatan kualitas dan kuantitas SDM khususnya asisten apoteker, serta motivasi kepada tenaga instalasi farmasi yang difokuskan pada kepuasan pasien.
2. Perlu dirancang kegiatan *pharmaceutical care* dan disosialisasikan kepada direktur dan dokter.
3. Perlu melakukan riset mengenai farmako ekonomi
4. Menambah fasilitas untuk menunjang pelaksanaan *pharmaceutical care* misalnya seperti software yang berhubungan dengan farmasi klinik, kelengkapan buku-buku, adanya ruang khusus untuk konsultasi pasien.
5. Menjalin kerjasama dengan PBF serta pemilihan *supplier* dalam hal ketersediaan obat.
6. Koordinasi yang baik dengan Komite Farmasi Terapi dalam pelayanan farmasi. Dari berbagai strategi tersebut dapat diringkas menjadi 4 macam alternatif strategi di instalasi farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesomo Bojonegoro. Empat strategi itu adalah :
 - a. Adanya farmasi klinik sesuai dengan struktur organisasi, dimana tugas farmasis dapat sebagai manajemen dan fungsi pelayanan farmasi secara profesional berperan dalam farmasi klinik
 - b. Sumber daya manusia baik secara kuantitas dan kualitas. Dalam hal ini untuk peningkatan pelayanan dan farmasi klinik
 - c. Fasilitas sebagai pendukung dalam kegiatan pelayanan dan pengelolaan instalasi.

- d. Dilakukannya riset atau studi banding dengan instalasi farmasi rumah sakit lain yang lebih unggul .

Dari keempat strategi di atas sebenarnya merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara bersama-sama. Namun dengan melihat kondisi internal dan eksternal dapat dilakukan prioritas yang diutamakan. Untuk menentukan alternatif yang diutamakan dapat dilakukan dengan analisis *The Quantitatif Strategic Planning Matrix* (QSPM) dari Umar (2004). Dari hasil analisis QSPM, diperoleh strategi alternatif dengan *Total Attractive Score* (TAS) masing-masing yaitu :

Tabel 2. Hasil Analisis *Quantitatif Strategic Planning Matrix* (QSPM)

No	Strategi	Nilai
1	Riset dan studi banding dengan IFRS lain	7,74
2	Realisasi untuk struktur organisasi yang menempatkan farmasi sebagai fungsi farmasi klinik	7,68
3	Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM	7,54
4	Penambahan fasilitas behubungan dengan IPTEK untuk mendukung kegiatan pelayanan farmasi	7,50

Dari hasil tersebut hendaknya Instalasi Farmasi RSUD Dr. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro melakukan riset dan studi banding dengan instalasi farmasi rumah sakit yang lebih unggul, perlunya pelaksanaan atau realisasi dari struktur organisasi yang menempatkan farmasi dalam farmasi klinik, peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, serta perlunya penambahan fasilitas berhubungan dengan IPTEK untuk kegiatan pelayanan farmasi baik secara manajerial maupun ke arah farmasi klinik.

Lampiran 4. Kartu Bimbingan Laporan KTI

**KARTU LAPORAN PERTEMUAN BIMBINGAN KTI
MAHASISWA TA. 2020/2021**

Nama : Indah Permata Sari Laia

NIM : P0 7539018051

Pembimbing : Zulfa Ismaniar Fauzi, SE, M.Si



NO	TGL	PERTEMUAN	PEMBAHASAN	PARAF MAHASISWA	PARAF PEMBIMBING
1	22/01/21	I	Perkenalan dan arahan kti	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
2	24/01/21	II	Diskusi tentang judul	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
3	29/01/21	III	Penyerahan dan acc judul	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
4	02/02/21	IV	Diskusi proposal bab 1	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
5	12/02/21	V	Diskusi proposal bab 2	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
6	17/02/21	VI	Diskusi proposal bab 3	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
7	22/02/21	VII	Koreksi dan perbaikan proposal	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
8	12/04/21	VIII	Diskusi kti bab 4	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
9	16/04/21	IX	Diskusi kti bab 5	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
10	20/04/21	X	Perbaikan kti	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
11	22/04/21	XI	Perbaikan ppt kti	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>
12	16/06/21	XII	Acc kti	<i>Ifanti</i>	<i>Zulfa</i>

Ketua
[Signature]
Dra. Mashiah, M.Kes. Apt
NIP. 196204281995032001

KEMENTERIAN KESEHATAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGKUALIFIKASIAN SUMBER DAYA MANUSIA
REPUBLIC OF INDONESIA

Lampiran 5. Ethical Clearance




KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MEDAN
 Jl. Jamin Ginting Km. 13,5 Kel. Lau Cih Medan Tuntungan Kode Pos 20136
 Telepon: 061-8368633 Fax: 061-8368644
 email : kepk.poltekkesmedan@gmail.com

PERSETUJUAN KEPK TENTANG
PELAKSANAAN PENELITIAN BIDANG KESEHATAN
Nomor: 1283/KEPK/POLTEKKES KEMENKES MEDAN 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan, setelah dilaksanakan pembahasan dan penilaian usulan penelitian yang berjudul:

"Studi Literatur Pengaruh Strategi Pengembangan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dengan Metode SWOT"

Yang menggunakan manusia dan hewan sebagai subjek penelitian dengan ketua Pelaksana/ Peneliti Utama : **Indah Permata Sari Lala**
 Dari Institusi : **Jurusan D-III Farmasi Poltekkes Kemenkes Medan**

Dapat disetujui pelaksanaannya dengan syarat:

- Tidak bertentangan dengan nilai – nilai kemanusiaan dan kode etik penelitian kesehatan
- Melaporkan jika ada amandemen protokol penelitian.
- Melaporkan penyimpangan/ pelanggaran terhadap protokol penelitian.
- Melaporkan secara periodik perkembangan penelitian dan laporan akhir.
- Melaporkan kejadian yang tidak diinginkan.

Persetujuan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan batas waktu pelaksanaan penelitian seperti tertera dalam protokol dengan masa berlaku maksimal selama 1 (satu) tahun.

Medan, April 2021
 Komisi Etik Penelitian Kesehatan
 Poltekkes Kemenkes Medan

Ketua

 Dr. Ir. Zulfadhy Nasution, M.Kes
 NIP. 196101101989102001

